

MINGGU PASKAH
RABU, 4 APRIL 2018



Remungan Pagi

♫GB.225 – Berdoa

PENGGENAPAN MELALUI MAKNA HARI RAYA

Imamat 23 : 1 - 8

Inilah hari-hari raya yang ditetapkan TUHAN, hari-hari pertemuan kudus, yang harus kamu maklumkan masing-masing pada waktunya yang tetap. (ay.4)

Kitab Imamat dikenal sebagai “Buku Panduan Imam” karena di dalamnya terdapat panduan pelaksanaan kurban dan upacara pengudusan. Setiap hari raya yang ditetapkan Allah mempunyai beberapa unsur sebagai berikut yaitu unsur pendamaian, unsur pengudusan dan unsur pengucapan syukur. Semua diatur dalam keteraturan dalam menjalankannya. Perikop hari ini menjelaskan tentang hari-hari raya umat. Yang pertama kali ditetapkan mengawali hari-hari raya umat adalah penetapan mengenai Hari Sabat. Hari Sabat diadakan agar umat dapat membangun relasi intim dengan Tuhan dan menjalani hidup di dalam kebenaran Tuhan.

Hari-hari raya yang ditetapkan bagi Israel adalah perayaan Paskah dan Hari Raya Roti Tidak Beragi. Perayaan Paskah dirayakan pada hari ke-14 bulan 1 yaitu bulan Nisan dan dimulai ketika matahari terbenam. Perayaan tersebut dirayakan di tengah-tengah keluarga (pada masa itu hanya terbatas pada kaum laki-laki saja). Pada perayaan Paskah itu dihidangkan sajian berupa daging domba dan roti tidak beragi yang mengingatkan Israel pada peristiwa luputnya anak-anak laki-laki sulung Israel dari maut di Mesir dan mengingat betapa terburu-burunya mereka keluar dari Mesir sehingga membuat adonan roti yang tak beragi. Bagi umat Allah masa lalu, penetapan hari-hari raya oleh Allah bagi umat-Nya memiliki makna yang dalam. Perayaan hari-hari raya itu mengikat Allah dan umat-Nya secara khusus.

Bila dunia merayakan hari-hari besarnya untuk mengingat suatu peristiwa penting yang telah terjadi di masa lampau. Berbeda dengan itu, hari-hari raya yang ditetapkan Tuhan dimaksud untuk memperingatkan kita melalui Alkitab akan peristiwa-peristiwa penting yang akan terjadi di masa mendatang sampai pada penggenapannya melalui pengorbanan Kristus. Mari memaknai setiap perayaan apapun dengan baik sehingga mendorong kita untuk memiliki pengharapan teguh di dalam Dia dan terus bekerja bagi kebaikan sesama.

♫GB. 215 : 1,2

♫Doa : (Ya Tuhan, apa yang telah Engkau tetapkan bagi kami mengandung makna yang baik agar kami selalu mengingat segala kebaikan-Mu dalam hidup ini. Ajarkan kami melakukannya dalam kesungguhan dan penghayatan penuh)

H.L.H/sgrs

MINGGU PASKAH
RABU, 4 APRIL 2018



Remungan Malam

♫GB.116 : 1 – Berdoa

PERSEMBAHAN SEBAGAI PENGAKUAN IMAN

Imamat 23 : 9 - 14

Pada hari kamu mengunjukkan berkas itu kamu harus mempersembahkan seekor domba (ay.12)

Kekudusan menjadi tema yang penting dalam kitab Imamat. Bahkan menjadi jantung dalam kelima kitab Taurat. Tanpa kekudusan, umat tidak akan dapat menjumpai Allah. Kekudusan itu harus nampak dalam semua persembahan umat baik dalam ibadah ritual dan aktual. Di beberapa kitab dalam Perjanjian Lama menyoal kekecewaan Allah atas ibadah yang penuh kepura-puraan dari umat. Allah sendiri merasa jijik dengan semua persembahan yang diberikan karena tidak lahir dari hati yang bersungguh-sungguh.

Sebagai manusia yang telah menerima pendamaian dari Allah, kita dimampukan untuk bersyukur melalui ibadah yang dinaikkan. Persembahan yang dinaikkan bukan sekadar ritus batiniah tetapi persembahan yang juga dihaturkan dari tengah pergumulan kehidupan sehari-hari yang nyata. Pengudusan manusia oleh Allah dan pemuliaan Allah oleh manusia, keduanya merupakan karakteristik dalam ibadah. Ibadah sejati tidak terbatas pada ritual ibadah semata.

Ibadah sejati juga menyangkut kehidupan sehari-hari, kapan saja dan di mana saja. Yang menjadi pusat ibadah adalah Allah. Wujud perayaan akbar yang dimulai dengan keseriusan membeberatkan dosa dan kejahatan, lalu diakhiri dengan sukacita tak terhingga karena Tuhan telah memberkati umat-Nya. Dari perikop ini kita belajar tentang Allah yang mengajarkan umat-Nya agar memahami arti persembahan yang mereka berikan dan dimampukan memberi dalam ketulusan. Pemberian persembahan yang didasari dengan ketulusan hati menjadi tanda pengakuan iman yang sungguh-sungguh di hadapan Allah sebab Allah sendirilah yang memberkati agar umat mengakui bahwa sumber berkat adalah dari Allah satu-satunya. Kita pun diingatkan senantiasa bersyukur sebab berkat Tuhan yang tercurah dalam hidup kita.

♫GB.116 : 2

♫Doa : (Tuhan Yesus, terima kasih karena teladan-Mu dalam hal kerendahan hati dan pengorbanan-diri. Berilah rahmat untuk melayani sesamaku, sehingga akupun dapat semakin serupa dengan Engkau)

H.L.H/sgrs